

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan”.<sup>12</sup> Jadi, aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seorang dalam tiap bagian kegiatan atau pekerjaan. Sedangkan belajar menurut Muhibbin Syah adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>13</sup>

“Sedangkan menurut Wasty Soemanto, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil”.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses untuk mencapai perkembangan-perkembangan kualitatif individu dan dengan belajar seseorang akan menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas, karena belajar merupakan suatu kegiatan.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*

<sup>12</sup> W.J.S Poerdawaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 628

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 87

<sup>14</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa “aktivitas belajar adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antar individu”.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto, “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar individu.

Adapun hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur’an:

Surah Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*

Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010), h.230

<sup>16</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Surah Ali-‘Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
 ءَايَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Menurut Kadar M. Yusuf dalam bukunya *Tafsir Tarbawi*, ketiga ayat diatas mengandung kata-kata sebagai berikut.

“Pertama, *yatlu’alayhim ayatika* (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu). Artinya, seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya, sehingga para peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Kedua, *yu’allihim al-kitab wa al-hikmah* mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci. Pesan-pesan tersebut berupa risalah ilahiah, yang meliputi keimanan, akhlak, dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat. Ketiga, *yuzakkih* pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga harus membangun moral dan atau membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela”.<sup>17</sup>

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich dalam buku Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, antara lain sebagai berikut:

- a. “Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, berdiskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa, tidak hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru saja.

<sup>17</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 67

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 90-91



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan tersebut, tentu pembelajaran akan menjadi dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Penggunaan asas aktivitas dalam pembelajaran memiliki manfaat, antara lain:

- a. “Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dengan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir, kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.”<sup>19</sup>

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa sangatlah diperlukan dan seharusnya siswalah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa merupakan subjek didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Anurrahman dalam bukunya *Belajar dan*

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 91

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pembelajaran* menyatakan bahwa “proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila peserta didik ikut berpartisipasi aktif di dalamnya”.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, apabila guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa yang lebih aktif, maka proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan tujuapun akan tercapai. Karena jika guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memfokuskan siswa yang lebih banyak beraktivitas dalam proses pembelajaran, hal ini akan menjadikan siswa aktif dan siswa tidak acuh. Adapun salah satu cara untuk melibatkan siswa dan memfokuskan siswa yang lebih banyak beraktivitas dalam proses pembelajaran ialah dengan bagaimana cara guru tersebut untuk merencanakan dan menyusun program pembelajaran agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan tidak membosankan.

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran tersebut dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar”.<sup>21</sup>

Untuk merencanakan dan menyusun agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan tidak membosankan maka diharuskan seorang pengajar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Oleh

<sup>20</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 42

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 8

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itu, suatu sistem pembelajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan)
- b. Tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh)
- c. Tahap evaluasi (mengetes tahap pertama dan kedua).<sup>22</sup>

Dengan mengikuti tiga tahapan tersebut maka proses pembelajaranpun akan terarah. Jadi, seorang guru harus melakukan perumusan tujuan sebelum proses pembelajaran dimulai, melakukan sintesis dan mengevaluasi.

“Guru juga diharapkan untuk mampu memvariasikan metode atau strategi mengajar, karena dengan memvariasikan metode atau strategi mengajar, maka hal ini akan melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa, sehingga siswa mampu membuat inovasi-inovasi”.<sup>23</sup> Dengan demikian, memvariasikan metode atau strategi mengajar akan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa pun akan menjadi lebih aktif.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, beliau menyatakan bahwa “dalam menciptakan kondisi

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 7

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 16

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar yang efektif ialah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menarik minat, dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualis, dan peragaan dalam pembelajaran”.<sup>24</sup>

Sardiman juga menegaskan bahwa “interaksi guru dengan siswa sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan, metode yang digunakan, jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis akan menciptakan hasil yang tidak diinginkan”.<sup>25</sup> Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dengan terciptanya interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, akan menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan siswapun akan menjadi aktif.

Proses pembelajaran memiliki asumsi sebagai berikut:

- a. “Proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem
- b. Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru
- c. Proses pembelajaran akan aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna
- d. Pembelajaran memberi tekanan kepada proses produk secara seimbang
- e. Inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa yang optimal”.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h.21

<sup>25</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 147

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 136



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa yang optimal. Kegiatan belajar akan menjadi optimal ialah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa diharuskan aktif. Dan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus memberi kesempatan belajar sendiri kepada siswa, dan guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi siswa turut ikut serta dalam proses pembelajaran, misalnya siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membantu guru dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. “Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri akan tidak mudah berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian direalisasikan. Jika siswa menjadi berpartisipasi aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan dengan baik”.<sup>27</sup> Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Ketika siswa pasif atau hanya menerima, maka ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk mengingat informasi yang baru saja diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya diotak.

Jadi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru. Dengan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menjadikan siswa selalu ingat dengan apa yang telah dipelajarinya.

Untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan juga guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. “Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan”.<sup>28</sup> Jadi, dengan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, hal tersebut juga dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu mengubah diri peserta didik, dalam arti luas ialah bahwa seorang guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 95

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Adapun beberapa kriteria untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* adalah, antara lain:

- a. “Dilihat dari proses perencanaan
  - 1) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - 3) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
  - 4) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Dilihat dari proses pembelajaran
  - 1) Adanya ketelibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - 2) Siswa belajar secara langsung.
  - 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan permasalahan yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
  - 6) Terjadinya interaksi multi-arah, baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran
  - 1) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 2) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
  - 3) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan dengan hasil belajar yang diperolehnya”.<sup>29</sup>

Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* menyatakan delapan kriteria penilaian proses belajar mengajar melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- a. “Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka seorang pengajar harus mendorong dan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang pengajar. Dan seorang pengajar dituntut juga untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa semangat dan berperan aktif. Jadi, seorang pengajar

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 141-142

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental pada saat proses pembelajaran dan seorang guru juga dituntut untuk memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya aktivitas siswa dan siswa yang lebih aktif maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

## 2. Mata Pelajaran Fikih

“Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah untuk mengantarkan siswa memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari’at Islam secara kaffah (sempurna)”<sup>31</sup>

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. “Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial”<sup>32</sup>

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI, h. 42

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 43

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih adalah:

- a. “Aspek fikih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah”.<sup>33</sup>

### 3. Standar Proses Dalam Pembelajaran Fikih

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah memahami dan menerapkan sumber hukum islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari’at dalam islam, fikih ibadah, mu’amalah, munakahat, mawaris, jinayah siyazah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fikih.

Kurikulum 2013 berdasarkan PP No. 32/2013 telah disusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti (KI)

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 44

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam; hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah; hukum islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya; hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan islam tentang jinwyah, hudyd dan hikmahnya; ketentuan islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum islam tentang keluarga, waris; ketentuan islam tentang siywsah syar'iyah; sumber hukum islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbat dalam fikih islam; kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- a. Guru, meliputi kemampuan guru, sikap profesional guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru
- b. Sarana belajar, meliputi ruang kelas, media dan sumber belajar

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Lingkungan belajar.<sup>34</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gozali, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Prediksi Kawan Di Kelas Viii MTS Manbaul Ma'arif Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.<sup>35</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran prediksi kawan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas VIII MTS Manbaul Ma'arif Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Penelitian yang dilakukan Gozali tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini, sisi lain berbeda. Persamaannya penelitian ini adalah meneliti aktivitas belajar, perbedaannya penelitian yang dilakukan Gozali meneliti mata pelajaran SKI melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Prediksi Kawan di Kelas VIII MTS Manbaul Ma'arif Kecamatan

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 143-146

<sup>35</sup> Gozali, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Prediksi Kawan DI Kelas Viii MTS Manbaul Ma'arif Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan* (Pekanbaru, UIN Suska, 2015)



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langgam Kabupaten Pelalawan sedangkan penelitian ini meneliti Mata Pelajaran Fikih.

2. Heldawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok Sekolah Dasar 033 Tambang Kecamatan Tambang.<sup>36</sup> Hasil penelitiannya adalah secara signifikan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN 033 Tambang.

Penelitian yang dilakukan Heldawati tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini, sisi lain berbeda. Persamaannya penelitian ini sama sama meneliti Aktivitas Belajar, perbedaannya penelitian yang dilakukan Heldawati meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar 033 Tambang sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran fikih.

### C Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep untuk menjabarkan dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis yang masih abstrak agar mudah dipahami dan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Indikator-indikator aktivitas belajar siswa ialah:

1. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
2. Siswa mencatat atau membuat ringkasan materi pelajaran

<sup>36</sup> Heldawati, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok Sekolah Dasar 033 Tambang Kecamatan Tambang*, (Pekanbaru, UIN Suska, 2015)

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa selalu hadir, tidak cabut dalam belajar
4. Siswa mengikuti pembelajaran fikih dengan tenang
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru
7. Siswa mencari bahan pelajaran
8. Siswa membawa buku-buku lain yang relevan dengan materi pelajaran
9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman pada saat proses pembelajaran berlangsung
10. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak paham praktik fikih yang dilakukan
11. Siswa mendiskusikan materi dan praktik pelajaran fikih dengan teman
12. Siswa mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi pelajaran fikih
13. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diajukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mendiskusikan bersama teman.
14. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diajukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan bertanya kepada guru.
15. Siswa memberi tanggapan atau mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran
16. Siswa membahas kembali soal atau tugas yang tidak bisa dijawab dengan benar.
17. Siswa secara mandiri mengerjakan tes dan tugas.
18. Siswa membuat rangkuman materi pelajaran ditiap akhir semester.

Indikator-indikator mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa ialah:

1. Guru, indikatornya antara lain:
  - a. Guru menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan materi pelajaran
  - b. Guru mengikuti penataran atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
2. Sarana belajar, indikatornya antara lain:
  - a. Tersedianya buku-buku atau media lain yang ada hubungannya dengan pembelajaran
  - b. Adanya kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, dan kamar kecil

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.